

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis reflektif dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pembelajaran konsep struktur tumbuhan dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Berdasarkan perolehan skor tes awal rata-rata kelas sebesar 6,74 (33,7 %) dari skor maksimal/ideal 20 (100 %) memberikan gambaran bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal tentang konsep struktur tumbuhan.

Kedua, setelah pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar pemahaman siswa tentang konsep struktur tumbuhan meningkat dengan rata-rata kelas skor tes akhir 11,74 (58,7 %) dari jumlah skor maksimal/ideal 20 (100 %) atau terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 5,00 (25 %). Hasil uji beda (Uji-t) terhadap peningkatan rata-rata skor tes awal dan tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model siklus belajar (*Learning Cycle*) pada konsep struktur tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran konsep struktur tumbuhan dengan model siklus belajar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas siswa semakin meningkat dan tampak lebih efektif pada siklus tindakan selanjutnya seiring

dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan perannya sebagai mediator dan fasilitator. Melalui analisis refleksi guru semakin memahami untuk melakukan aktivitas yang lebih efektif sesuai dengan kriteria model siklus belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme.

Keempat, sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar sangat positif. Hasil analisis angket sikap siswa menunjukkan persentase rata-rata 36,02 % menyatakan sikap sangat setuju dan 63,98 % menyatakan sikap setuju bahwa pembelajaran konsep struktur tumbuhan dengan menggunakan model siklus belajar siswa lebih termotivasi dan lebih aktif karena siswa dapat mengamati objek belajar secara langsung. Demikian juga sikap guru menyatakan setuju dan merasa senang menggunakan model siklus belajar ini karena penyampaian dan pembahasan materi pembelajaran lebih efektif dan sistematis.

Kelima, respon atau tanggapan siswa positif terhadap penggunaan model siklus belajar pada pembelajaran konsep struktur tumbuhan karena siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran, penyajiannya menarik, tidak membosankan dan siswa diberi kesempatan seluas-luasnya mengemukakan gagasannya. Tanggapan guru terhadap model siklus belajar dalam pembelajaran konsep struktur tumbuhan memberikan kesan positif dan menyenangkan karena dengan penerapan model ini disamping dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran guru juga merasa lebih mudah dan terarah memberikan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa melalui fase-fase tindakan di dalam model siklus belajar.

Keenam, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar ini adalah: (a) kurang lengkapnya alat dan bahan yang tersedia sehingga untuk melaksanakan kegiatan praktikum guru harus mencari dan menyiapkan alat sendiri terlebih dahulu, (b) kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan alat dan bahan sehingga penggunaan waktu kurang efektif, (c) kegiatan praktikum dilaksanakan di dalam kelas sehingga menyulitkan guru untuk menggunakan alat dan media pembelajaran secara efektif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap mutu dan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Sehingga yang menjadi objek adalah kelas dan proses di dalamnya yaitu proses interaksi guru dan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan.

Penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu kelas, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada kelas lain dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Dan guru sebagai pelaku dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar pada konsep struktur tumbuhan dalam penelitian ini belum begitu menguasai seluk beluk pendekatan konstruktivisme dengan model siklus belajar sehingga hasil dari pelaksanaan tindakan pembelajaran guru karena ketertarikan, motivasi dan sikap positif guru dalam menanggapi permasalahan yang selama ini dirasakan.

C. Saran-saran

Dalam rangka menindak lanjuti penerapan model siklus belajar dalam pembelajaran biologi di Madrasah Aliyah melalui penelitian tindakan kelas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, Kepada seluruh guru Madrasah Aliyah, sebagai salah satu alternatif solusi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara rutinitas bersifat monoton, informatif verbalistik, dan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), maka model siklus belajar merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA (biologi, Kimia dan Fisika dan Matematika) karena model siklus belajar menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau berusaha membelajarkan siswa (*student centered*).

Kedua, kepada Kepala Madrasah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar agar selalu memperhatikan dan memberikan pengawasan terkoordinasi melalui kegiatan supervisi dan bersama seluruh komponen madrasah dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya madrasah sebagaimana mestinya untuk kepentingan dan kemajuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Ketiga, kepada para peneliti dan pemerhati pendidikan, bahwa penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran konsep struktur tumbuhan dengan menggunakan model siklus belajar ini masih perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara lebih luas untuk mengetahui lebih jauh efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, hasil penelitian tindakan kelas ini perlu ditingkatkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ke arah perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa direncanakan dalam beberapa tahap : (a) dalam merancang instrumen penelitian perlu ditingkatkan kerja sama antara peneliti dan guru khususnya dalam merancang alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lebih memperhatikan pada hasil uji validitas dan reliabilitas yang ketat. (b) peneliti dan guru bersama-sama merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model siklus belajar berdasarkan pandangan konstruktivisme. Sehingga dalam mengimplementasikan model dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perannya sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran. (c) alat dan bahan serta media lainya yang diperlukan dalam penelitian dipersiapkan terlebih dahulu dan digunakan secara efektif. (d) pembelajaran dengan metode eksperimen hendaknya dilaksanakan di ruang laboratorium sehingga dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa di ruang kelas dan sebaliknya lebih memberikan motivasi kepada siswa sebagaimana layaknya seorang ilmuan IPA bekerja.

